

Pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga

Avinda Dwi Novitasari

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: avindaadn@gmail.com

Article history:

Received: 2021-06-26

Revised: 2021-08-21

Accepted: 2021-09-20

ABSTRAK

Jenis kelamin masih menjadi salah satu isu hangat khususnya pada negara berkembang. Sebagian besar negara berkembang masih memegang kuat tradisi dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan perlu mendapatkan perhatian supaya *gender harmony* dapat tercapai. *Gender harmony* akan memberi dampak signifikan dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Penulisan penelitian ini menghasilkan beberapa pokok bahasan yaitu : (1) Keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) mampu meningkatkan sumberdaya ekonomi keluarga. (2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pemberdayaan perempuan meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan. (4) Telah terjadi pergeseran pola relasi dalam keluarga sesuai dengan perubahan kondisi sosial budaya masyarakat. (5) Pemberdayaan perempuan sangat mempengaruhi ketahanan perekonomian keluarga. Data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur atau kepustakaan (*library research*). Sehingga berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan bersifat deskriptif. Penelitian adalah penelitian kualitatif, karena hasil penelitian dinyatakan dalam bentuk verbal dan kemudian dianalisis. Penelitian ini mengenai pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, ketahanan ekonomi, keluarga.

ABSTRACT

Gender is still a hot issue, especially in developing countries. Most developing countries still hold strong traditions in the division of roles between men and women. Therefore, women's empowerment needs to get attention so that gender harmony can be achieved. Gender harmony will have a significant impact in the family and in society. The writing of this study resulted in several topics, namely: (1) The existence of a Joint Business Group (KUB) was able to increase family economic resources. (2) The participation rate of women's labor force has increased from year to year. (3) Empowerment of women increases the tendency of society to improve the standard of living. (4) There has been a shift in the pattern of relations in the family in accordance with changes in the socio-cultural conditions of the community. (5) Empowerment of women greatly affects the resilience of the family economy. The data in this study were obtained from the literature or literature (library research). So based on the level of explanation this research is descriptive. This research is included in qualitative research, because the research results are expressed in verbal form and then analyzed. This research is about the effect of women's empowerment on family economic resilience.

Keyword: empowerment of women, economic resilience, family

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan peran, fungsi dan tanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan keluarga maka ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaiannya. Perilaku individu dan masyarakat menentukan tingkat ketahanan keluarga. Individu yang mempunyai pemahaman mengenai ketahanan keluarga yang baik akan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mudah untuk mencapai keluarga yang sejahtera. Menurut UU No.10 tahun 1992 menjelaskan tentang ketahanan keluarga yang merupakan kondisi dinamik pada keluarga yang mempunyai ketangguhan dan kekuatan serta didalamnya terkandung kemampuan fisik material dan juga psikis mental spiritual untuk mampu hidup mandiri, mengembangkan diri dan sebagai keluarga untuk mencapai keharmonisan diikuti dengan kesejahteraan lahir dan batin.

Ketahanan keluarga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Ketahanan keluarga menjadi tolok ukur kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta fungsi-fungsi keluarga agar tercapai kesejahteraan keluarga. Ketahanan keluarga dapat dilihat dari sikap antara anggota keluarga, pemeliharaan hubungan dalam keluarga, terpenuhinya fungsi-fungsi dalam keluarga, pemenuhan kebutuhan dalam keluarga dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan ketahanan keluarga seluruh anggota keluarga yaitu suami, istri maupun anak harus berperan aktif. Latar belakang ketahanan keluarga didasarkan akan keyakinan bahwa semua keluarga mempunyai kemungkinan yang kuat dan potensi untuk berkembang, dengan begitu dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam melindungi dan memulihkan keluarga agar tercipta keamanan sumber daya sehingga dapat membantu menumbuhkan ketahanan keluarga.

Peran *gender* juga mendukung peningkatan ketahanan keluarga yang menentukan hubungan perempuan dan laki-laki atau bisa disebut kesetaraan *gender*. Hubungan *gender* yang baik akan melahirkan ketahanan yang baik juga dalam keluarga *gender* yang baik akan menghasilkan sehingga dapat tercipta keluarga yang sejahtera. Hubungan *gender* yang baik dapat menciptakan keluarga yang harmonis, hal tersebut juga akan menjadikan ketahanan keluarga meningkat. Hubungan *gender* dalam keluarga perlu diterapkan dengan baik sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat berkembang sesuai hak dan potensi yang dimiliki.

Gender harmony memiliki fokus terhadap kesamaan dan kesetaraan derajat atau kedudukan seorang perempuan dan laki-laki dalam sebuah keluarga, atau bisa diartikan tidak adanya dominan peran. Untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga, perempuan dan laki-laki harus bersatu dan bekerja sama serta saling melengkapi. *Gender harmony* terdiri dari dua kepala keluarga yakni ayah dan ibu. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan tidak ada budaya patriarki dalam keluarga.

Menurut (Herlina, 2018), "Komunikasi perempuan dan laki-laki terjadi untuk menciptakan keharmonisan keluarga dan sistem keuangan dalam *gender harmony* adalah bersifat "dual income". Untuk memenuhi kebutuhan keluarga manajemen keuangan dalam keluarga harus berjalan secara adil. Dasar dalam interaksi keluarga *gender harmony* adalah rasa kasih sayang. Menurut (Herlina, 2018), apabila sebuah kasih sayang sudah tumbuh dari lingkungan keluarga, maka pada proses interaksinya dengan dunia luar juga akan menyalurkan kasih sayang kepada sesama disekitar masyarakat.

Gender harmony menjadi pengaruh dan berdampak besar untuk masyarakat, sampai negara dimana rasa kemanusiaannya dijunjung tinggi dengan dasar kasih sayang. Komunikasi dan kesepakatan menjadi faktor utama dari *gender harmony*. Dalam keluarga dari hal sangat penting hingga hal kecil tetap harus dikomunikasikan. Berdasarkan pendapat dari (Herlina, 2018) Komunikasi dan kesepakatan dalam keluarga merupakan langkah awal yang penting dilakukan dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

Melalui komunikasi dan kesepakatan yang dibuat bersama, akan tercipta manusia taat, menurut serta sadar akan hukum. Komunikasi dan kesepakatan di dalam sebuah keluarga dijadikan



sebagai contoh dan teladan atau sebagai langkah awal terciptanya bangsa yang beradab dan adil. Pendekatan *gender harmony* termasuk kedalam pendekatan praktis pada tingkat masyarakat tanpa diikuti pertentangan terhadap tradisi dan budaya. *Gender harmony* mendasarkan pilihan pasangan demi menciptakan suatu keharmonisan sesuai hak dasar manusia. Pada pendekatan ini bukan berarti pengelakan atau penghindaran dari konflik yang ada. Konflik akan selalu ada, sehingga menumbuhkan rasa saling memahami. Hal ini terjadi karena terdapat keinginan untuk terus bersama dengan suasana yang harmonis dan sinergis, bukan kompromistis.

Keselaras gender berpusat pada penanganan menghadapi selisih pendapat jadi dibutuhkan cara berpikir dan keragaman lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan toleransi dan keragaman demi hajat bersama. Dalam keselaras gender, keluarga memegang peran utama dalam 4 aspek proses yaitu akses, peluang, keuntungan dan kendali. Keselaras gender menjadi kekuatan pendukung dalam gerakan wanita di Indonesia.

"Hal ini mengacu pada perbedaan kedudukan, peran sosial, harapan, tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki mengacu pada struktur budaya di masyarakat" (Herlina, 2018). Keselaras gender menyangkut keterlibatan keluarga secara adil dalam menjalankan fungsi keluarga yaitu pembagian tugas rumah. Pada kemitraan yang membagi peran suami istri untuk menjalankan tugas rumah diperlukannya keterbukaan pada penggunaan sumber daya yang ada berdasarkan rasa saling percaya dan menghormati guna terciptanya hubungan harmonis. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu alat utama untuk meningkatkan keahlian diri agar perempuan dapat bekerja secara mandiri. Menurut pengertiannya, pemberdayaan memiliki arti kemampuan. Atau dengan kata lain kemampuan seseorang atau kelompok menghasilkan sumber daya yang kompetitif.

Menurut pendapat (Kuncoro & Kadar, 2016) bahwa "pemberdayaan perempuan yang memiliki kata dasar kemampuan untuk menstimulasi seseorang agar mampu memilih jalan hidup sendiri serta difokuskan pada suatu kelompok masyarakat tradisional maupun modern". Beberapa usaha yang telah dilakukan pemerintah antara lain memberi pelatihan terkait keadaan lokasi di seluruh wilayah. Pemberdayaan perempuan diukur menggunakan parameter validasi organisasi perempuan, fungsi serta peran organisasi perempuan, keikutsertaan organisasi perempuan. Istri atau ibu berperan penting untuk suami dalam rumah tangga maupun anak. Pemberdayaan perempuan menjadi wadah yang baik untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan potensi yang dimiliki perempuan sehingga dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga karena fungsi dan kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi.

Pertumbuhan sumber daya ekonomi sangat berpengaruh bagi masyarakat, yang selanjutnya dikelola suatu kelompok untuk mencapai kesejahteraan semua anggota (Kuncoro & Kadar, 2016). Dari pendapat diatas, diketahui pertumbuhan ekonomi dapat menjadi kekuatan dari berbagai sumber daya yang ada guna mencapai hasil yang bermanfaat. Sedangkan ukuran pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang terstruktur.

Berbagai upaya peningkatan nilai tambah telah dilaksanakan salah satunya dengan pendirian sebuah kelompok usaha bersama. Kelompok ini merupakan suatu usaha yang dijalankan secara bersama. Hal ini memberikan banyak keuntungan diantaranya : meminimalkan modal, jangkauan pemasaran lebih luas. Selain itu, seluruh anggota yang terlibat dapat saling melengkapi satu sama lain.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) termasuk kedalam yang dijalankan oleh masyarakat tertentu secara kelompok. Hal ini didasarkan oleh pengertian yang disampaikan Departemen Sosial RI bahwasanya kelompok usaha bersama adalah tempat yang mengintegrasikan dan mengelola keluarga binaan sosial yang sudah memperoleh bantuan berupa sarana usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga yang berasal dari pemerintah.

Dari hari ke hari semakin lama semakin banyak bermunculan kelompok-kelompok usaha bersama, hal ini, sangat memerlukan perhatian lebih lanjut demi menjaga kelangsungan kelompok tersebut. Harapannya kelompok tersebut dapat eksis dan turut meningkatkan sumberdaya secara maksimal(Kuncoro & Kadar, 2016). Sasaran Kelompok usaha bersama yaitu segala lapisan dalam

masyarakat dengan potensi sumberdaya yang bisa dikembangkan, dan memiliki tekad untuk memenuhi kebutuhan baik secara mandiri maupun kelompok. Dalam pelaksanaan kehiatan ini diperlukan kesabaran untuk mencapai tujuan terkait upaya pemberdayaan masyarakat Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan keluarga, sehingga dapat mengetahui kebutuhan dan potensi yang dimiliki melalui pemberdayaan perempuan guna meningkatkan ketahanan keluarga. Penelitian mengenai pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga ini bertujuan untuk (a) menganalisis pengaruh keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam meningkatkan sumberdaya ekonomi keluarga; (b) menganalisis potensi perempuan meningkatkan sumberdaya ekonomi keluarga; (c) menganalisis perubahan pola relasi dalam keluarga; dan (d) menganalisis pengaruh perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggabungkan dan menganalisis data bersifat induktif sebagai pengumpulan datanya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan datanya dilakukan dengan metode kepuastakaan atau studi literatur (Muhyidin Robani dan Ekawaty, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penulisan penelitian ini, perolehan hasil data berasal dari *library research* adalah 2 jurnal dengan judul dan objek yang berbeda. Namun, memiliki fokus yang sama yaitu Pemberdayaan Perempuan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode literatur atau kepuastakaan (*library research*). Pemberdayaan perempuan perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah karena program ini bertujuan untuk merealisasikan *Gender Harmony*. *Gender harmony* ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu keluarga bahkan suatu masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga *Gender harmony* sangat penting untuk segera diwujudkan.(Herlina, 2018).

Gender harmony berfokus pada derajat dan tingkatan perempuan sebagai seorang istri serta laki-laki sebagai suami dalam keluarga adalah setara, tidak ada yang mendominasi dan dapat bekerjasama serta mendukung satu sama lainnya. Dengan ini maka dalam sebuah keluarga memiliki dua kepala keluarga yakni ayah dan ibu. *Gender Harmony* dimaksudkan agar terciptanya keharmonisan dan tidak lagi berkembang budaya patriarki di dalam keluarga. Untuk mencapai keharmonisan keluarga serta terkait sistem keuangan dalam keluarga diperlukan komunikasi yang baik dari perempuan dan laki-laki agar dalam pengelolaannya dapat berjalan adil untuk mencukupi kebutuhan(Herlina, 2018).

Pemberdayaan perempuan merupakan kemampuan untuk menstimulus individu terkait kemampuan dalam menentukan pilihan dalam kehidupan dan diarahkan untuk kelompok masyarakat baik yang tertinggal (Kuncoro & Kadar, 2016). Pemerintah telah mengambil beberapa langkah dalam mengatasi permasalahan ini yaitu : (a) memberikan pelatihan mengenai keadaan situasi dan kondisi yang terdapat di seluruh kawasan wilayah, (b) memberikan pelatihan yang akan menambah keterampilan perempuan, (c) membuka kesempatan bagi perempuan untuk berkarier.

1. Hasil Jurnal 1

Menurut data (Kuncoro and Kadar, 2016) yang berjudul Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga di Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, menunjukkan masyarakat berupaya mencapai kesejahteraan. Ini adalah usaha yang positif, karena hingga saat ini masyarakat pesisir terutama ibu nelayan selalu mengandalkan kerja keras suami, yang akhirnya semakin terdesak dengan perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa nilai ibu-ibu nelayan yang aktif di Kelompok Usaha Bersama adalah 17.2800 sedangkan 17.000 bagi perempuan yang tidak terlibat langsung dengan Kelompok Usaha Bersama. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa adanya



Kelompok Usaha Bersama yang ada di Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu, mampu menggerakkan perekonomian keluarga para anggotanya yaitu keluarga nelayan. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai yang diperoleh para ibu-ibu atau perempuan yang terlibat aktif di Kelompok Usaha Bersama (Kuncoro & Kadar, 2016).

2. Hasil Jurnal 2

Menurut (Herlina, 2018) pada penelitiannya yang berjudul *Gender Harmony* dalam Pembangunan Ketahanan Keluarga. Rancangan keluarga konvensional mempunyai wujud dan bentuk yaitu suami menyanggah peran produktif dengan tugas memberikan nafkah, dan peran publik yang bertugas untuk melindungi keluarga, sementara istri menyanggah peran domestik sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus keperluan rumah tangga. Namun seiring perubahan kondisi sosial budaya membuat konsep pola relasi tersebut mengalami pergeseran (Herlina, 2018).

Menurut data analisis dari Angkatan Kerja Nasional bagian publikasi Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan melonjak naik dari 48,08% pada tahun 2006 naik 52,71% pada tahun 2016. Wanita yang bekerja tidak punya banyak waktu mengurus rumah tangga. Dengan demikian, dibutuhkan kerjasama dalam rumah tangga demi terciptanya suasana harmonis dan sejahtera untuk membentuk ketahanan keluarga yang kuat (Herlina, 2018)

Kerjasama ini akan menghasilkan keharmonisan bila saling terbuka dalam manajemen keuangan keluarga. Dalam manajemen keuangan antara pendapatan dan pengeluaran sebaiknya didiskusikan secara terbuka. Berdasarkan data, sebagian besar keluarga di Indonesia masih menerapkan cara biasa dalam pembagian peran yakni dimana seorang istri berperan sebagai pengatur keuangan (Herlina, 2018).

3. Analisis Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian dari (Kuncoro and Kadar, 2016) adanya upaya pemberdayaan perempuan meningkatkan kecenderungan untuk meningkatkan taraf kehidupan, pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Herlina, 2018) bahwa telah terjadi pergeseran fungsi sesuai dengan perkembangan sosial budaya. Perempuan yang fungsi utamanya sebagai seorang ibu rumah tangga serta mengurus rumah tangga kini mulai memasuki angkatan kerja. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan presentase perempuan memasuki angkatan kerja yang cukup signifikan di beberapa tahun terakhir. Sehingga pemberdayaan perempuan sangat mempengaruhi ketahanan perekonomian keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari (Kuncoro and Kadar, 2016) yang berjudul *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*. Pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan taraf kehidupan keluarga. Menurut (Herlina, 2018) pada penelitiannya yang berjudul *Gender Harmony* dalam Pembangunan Ketahanan Keluarga. Telah terjadi pergeseran pola relasi dalam keluarga sesuai dengan perubahan kondisi sosial budaya masyarakat. Hal ini di buktikan dengan meningkatnya prosentasi angkatan kerja untuk perempuan. Berdasarkan pendapat dari dua jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan sangat mempengaruhi ketahanan perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang sudah memberikan saya kesempatan, kemudahan, kelancaran dan kemampuan untuk menyelesaikan tulisan ini. Kedua ucapan terima kasih saya haturkan kepada Ibu Erma Kusumawardani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen yang sudah membimbing dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang akan sangat bermanfaat bagi saya. Ketiga ucapan terima kasih saya ucapkan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan tulisan ini dan rekan rekan yang sudah turut andil dalam proses pengumpulan data untuk tulisan ini.



REFERENSI

- Herlina. (2018). Gender Harmony dalam Pembangunan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Al-Himayah*, 2, 119–127.
- Kuncoro, A., & Kadar, K. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.22515/bg.v1i1.67>
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–<https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>